

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

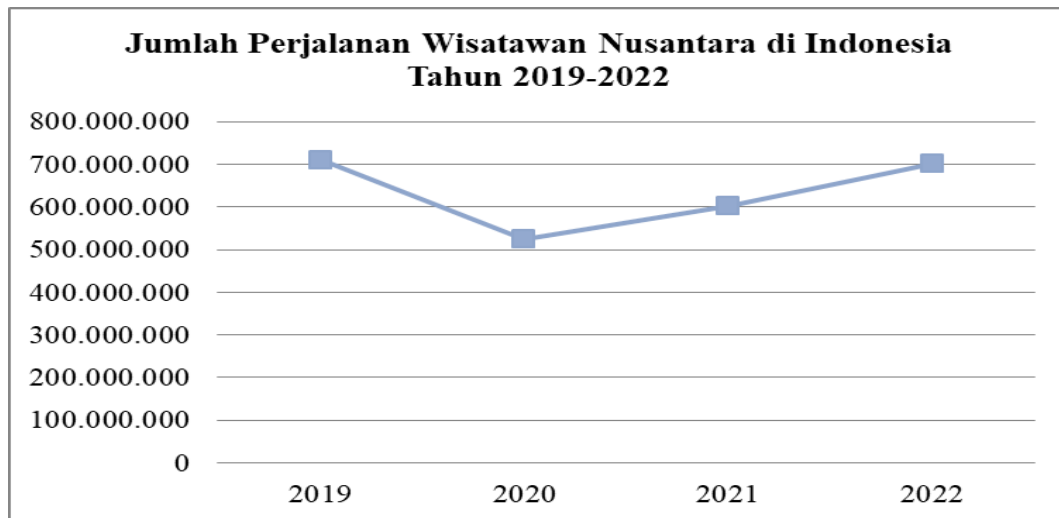
Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat di dalam dunia usaha. Dengan adanya persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kemampuan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan kegiatan ekonomi dengan lebih fokus kepada tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba yang optimal dari hasil kegiatan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan manajemen yang baik agar kegiatan operasional perusahaan dapat dikelola dengan baik dan bertahan sesuai dengan prinsip keberlanjutan usaha (*going concern principle*) (Leries et al., 2013).

Selain memperoleh laba yang optimal sebagai tujuannya, salah satu kegiatan perusahaan adalah menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Oktavia & Sunrowiyati, 2019). Laporan keuangan pada suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap informasi bagi penggunanya, terutama pemilik perusahaan dan manajemen, dimana setiap periode akuntansi laporan keuangan harus dilaporkan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan perusahaan baik dari segi pendapatan maupun pengeluaran, serta posisi keuangan lainnya yang saling berkaitan dengan informasi keuangan perusahaan (Frlisia & Wirajaya, 2018). Laporan keuangan juga digunakan untuk informasi terhadap pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal (Ahmad, 2022). Melihat pentingnya laporan keuangan bagi semua pihak untuk menilai kesehatan usaha, maka laporan keuangan harus disusun secara cermat dan terbebas dari bias. Laporan keuangan harus dapat diinterpretasikan oleh para pihak yang memiliki kepentingan dengan persepsi yang sama (Gozali & Kesuma, 2017). Laporan

keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku (Fatikha & Husna, 2022).

Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum, yaitu pengguna dan pihak-pihak eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha dan kreditur harus mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Citradewi & Damayanti, 2019). Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Juli 2009 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 (Rezeqy & Siregar, 2022). SAK ETAP diharapkan memberikan panduan dan solusi untuk UKM, PT yang berskala menengah dan belum *listing* di bursa efek, CV, Firma, serta Koperasi yang merupakan perusahaan tanpa akuntabilitas publik untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga bermanfaat dalam kegiatan bisnis entitas tersebut dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dan memungkinkan entitas tanpa akuntabilitas publik signifikan mendapatkan opini audit. SAK ETAP diharapkan dapat membantu pelaku usaha di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya dengan tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan umum yang ada saat ini. Komponen laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019).

Pandemi Covid-19 yang turut melanda Indonesia sempat menghantam beberapa sektor industri. Salah satu industri yang merasakan betul dampaknya adalah pariwisata (A. Sasongko, 2022). Di Provinsi Sumatera Selatan, usaha travel sejak tahun 2020 hanya bisa bertahan agar tidak kolaps. Turunnya jumlah penumpang berimbas terhadap minimnya pendapatan yang mereka dapatkan. Berikut disajikan gambaran umum jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama empat tahun terakhir, yang diperoleh dari hasil survei wisatawan nusantara oleh Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS).



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023

Gambar 1.1
Grafik Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara di Indonesia
Tahun 2019-2022

Secara agregat, jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tahun 2021 mencapai 603,02 juta, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 14,95 persen dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah perjalanan sebesar 524,57 juta perjalanan. Setelah lebih dua tahun pandemi melanda berbagai negara termasuk Indonesia, bisnis travel kini bersiap bangkit setelah virus Covid-19 mulai bisa dikendalikan. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah perjalanan wisatawan nusantara selama tahun 2022.

Perbedaan laporan akhir ini dengan penelitian terdahulu terletak pada waktu, jenis usaha dan objek yang diteliti, dimana penelitian terdahulu banyak dilakukan sebelum pandemi Covid-19 pada UMKM yang bergerak di bidang usaha perdagangan (Kartika & Nuraini, 2020). Objek penulisan laporan akhir ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang usaha agen perjalanan wisata. CV Trans Wisata Travel merupakan agen perjalanan yang berlokasi di jalan Kolonel Atmo No.1230, 17 Ilir Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang. CV Trans Wisata Travel menyediakan jasa layanan transportasi antar kota dan provinsi, seperti Bengkulu, Curup, Kepahiang, Lubuk Linggau dan Palembang. Sistem pencatatan transaksi pada CV Trans Wisata Travel masih sederhana, dimana perusahaan ini hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan ketika ada uang

masuk dan uang keluar untuk keperluan usaha. Pemilik usaha hanya menghitung keuntungan dan pencapaian target usaha saja. CV Trans Wisata Travel seharusnya menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangan karena perusahaan termasuk dalam kriteria entitas tanpa akuntabilitas publik sesuai ketentuan SAK ETAP, dimana perusahaan berbentuk CV, bukan perusahaan yang terdaftar di pasar modal, memerlukan laporan keuangan untuk pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha termasuk laporan perubahan ekuitas yang tidak dimiliki SAK EMKM dan mengharapkan kemudahan akses terhadap pendanaan dari perbankan.

CV Trans Wisata Travel belum mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk informasi mengenai posisi keuangan dan penilaian kinerja suatu entitas. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan, informasi dan sosialisasi terhadap pemilik maupun karyawan terhadap ilmu akuntansi khususnya penyusunan laporan keuangan (Sandi & Burhany, 2020). Laporan keuangan sangat penting bagi suatu entitas sehingga diperlukan informasi kepada pihak perusahaan mengenai penyusunan laporan keuangan. Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan akhir dengan judul “**Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada CV Trans Wisata Travel**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan pada CV Trans Wisata Travel adalah belum disajikannya laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Permasalahan pokok tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pencatatan transaksi masih sederhana, dimana perusahaan hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan ketika ada uang masuk dan keluar untuk keperluan usaha.
2. CV Trans Wisata Travel belum menyajikan laporan keuangan untuk mengetahui pendapatannya. Hal ini menyebabkan tidak diketahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau rugi selama menjalankan usahanya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan SAK ETAP pada CV Trans Wisata Travel yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan periode triwulan Januari s.d Maret 2023. Tahapan pembahasan akan dimulai dari pencatatan transaksi keuangan hingga penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK ETAP yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2011.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan pokok dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk mengetahui ketepatan perhitungan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV Trans Wisata Travel. Dengan adanya tujuan pokok tersebut, penulis merinci tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Perusahaan melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas.
2. Untuk mengetahui jumlah laba atau rugi CV Trans Wisata Travel yang sebenarnya dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan laporan akhir ini sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP agar dapat diterapkan dalam dunia kerja secara benar sesuai dengan teori yang dipelajari.
2. Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat memberikan masukan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan SAK ETAP.
3. Hasil penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, serta memberikan sumbangan pemikiran untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada di perusahaan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik wawancara langsung dengan pihak perusahaan dan teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data tertulis yang dibuat oleh perusahaan, serta membaca buku-buku ilmiah, artikel, jurnal, dan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan (Sugiyono, 2017), yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, penulis menggunakan data primer dan data sekunder berupa sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, serta data penerimaan dan pengeluaran kas bulan Januari s.d Maret 2023 pada CV Trans Wisata Travel.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas agar dapat memperoleh laporan akhir yang terarah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Tiap-tiap bab saling berkaitan dan setiap bab tersebut terbagi lagi atas beberapa sub bab secara keseluruhan. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan tentang dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi teori-teori pendukung yang digunakan dalam penulisan untuk melakukan analisis dan pembahasan. Adapun teori-teori yang digunakan, yaitu pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian SAK ETAP, tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, karakteristik kualitatif informasi dan prinsip pervasif dalam SAK ETAP, penyajian laporan keuangan serta unsur-unsur laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta data keuangan perusahaan pada bulan Januari s.d Maret 2023.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penyusunan laporan keuangan dari data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan. Hasil penyusunan laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada CV Trans Wisata Travel.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir, dimana penulis membuat simpulan dari pembahasan pada bab IV dan memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan serta dapat membantu dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.